

GENK MOTOR: MASKULINITAS REMAJA PRIA

Neni Efrita

Abstrak

Salah satu dari komunitas yang berkembang dewasa ini adalah "*genk motor*". *Genk motor* ini merupakan sebutan bagi anak-anak yang hobi ngebut dengan motor. Sebagai manusia anggota *Genk Motor* juga mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan orang lain yang disebut dengan pola interaksi sosial. *Genk Motor* kebanyakan di dalam masyarakat biasanya dianggap sebagai sampah masyarakat, anjing jalanan, ayam kampung karena sepak terjangnya yang makin bringas dan meresahkan masyarakat. Sebenarnya apa yang dilakukan oleh *genk motor* merupakan komunikasi, karena melalui keberanian mereka melakukan tindakan kejahatan merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Keyword: *genk motor*, remaja

A. Pendahuluan.

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari komunitas yang berkembang dewasa ini adalah "*genk motor*". *Genk motor* ini merupakan sebutan bagi anak-anak yang hobi ngebut dengan motor, baik siang maupun malam hari di kota Bandung. Mereka melakukan balapan motor alias trek-trekan di jalan umum. Kelompok ini sudah

menyebar ke berbagai wilayah, meski organisasi induknya berada di kota Bandung.

Kebanyakan masyarakat menganggap *genk motor* sebagai sampah masyarakat, anjing jalanan, ayam kampung karena sepak terjangnya yang makin bringas dan meresahkan masyarakat. Aksi kejahatan mereka kini membabi buta bukan hanya tawuran sesama genk atau merampas sepeda motor tetapi mereka sudah berani merampok dan membunuh. Masalah ini lah yang menjadi momok warga Bandung untuk keluar di malam hari dan sering membuat polisi kewalahan oleh ulah Genk motor ini.

Gaya hidup *genk motor* merupakan hasil dari kebudayaan negara barat yang ternyata telah diterima dan diterapkan dalam kehidupan oleh sebagian anak-anak remaja di Indonesia, dan telah menyebabkan budaya nenek moyang terkikis dengan nilai-nilai negatif. Gaya hidup "*genk motor*" mempunyai sisi negatif dari masyarakat karena perilaku "*genk motor*" yang cenderung 'menyeramkan' sering kali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, bikin onar, dan bertindak sesuai keinginannya sendiri mengakibatkan pandangan masyarakat akan "*genk motor*" adalah perusak, perampok, pembunuh karena mereka sering melakukan aksi serupa di jalan umum. Berkumpul di malam hari menimbulkan dugaan bahwa mereka mungkin juga suka mabuk-mabukan, seks bebas, dan pengguna narkoba.

Sebenarnya apa yang dilakukan oleh *genk motor* merupakan komunikasi, karena melalui keberanian mereka melakukan tindakan kejahatan merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaannya kepada orang lain, Onong (1998) menyatakan bahwa proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang komunikator kepada orang lain

(komunikasikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, dan lain-lain yang muncul dalam benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dalam lubuk hati. Pikiran dan perasaan itu akan disampaikan melalui baik *verbal* maupun *non verbal*.

Komunitas *genk motor* dari waktu ke waktu terus bertambah dan kehadiran di negeri ini menjadi pusat perhatian banyak orang, dan menimbulkan berbagai pertanyaan di benak masyarakat tidak terkecuali, penulis juga sering berpikir bagaimana kehidupan *genk motor* dan bagaimana anggota *genk motor* mengkonstruksi realitas sosial mereka.

2. Rumusan dan Batasan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana konstruksi sosial *genk motor* di kota Bandung ? dengan batasan masalah penelitian ini adalah; a) bagaimana gaya hidup dan ideologi *genk motor* ? b). Apa yang mendorong remaja kota Bandung untuk memilih *genk motor* ?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui gaya hidup dan ideology *genk motor*. b) Untuk mengetahui factor pendorong remaja kota Bandung memilih *genk motor*

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara teori di harapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial umumnya dan ilmu komunikasi khususnya dan secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penanggulangan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

B. Pembahasan

1. Interaksi Simbolik.

Seperti yang dikatakan *Shannon dan Weaver* bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia, salah satu bentuk interaksi itu adalah interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi, tujuannya adalah untuk menciptakan makna yang sama. Tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit atau bahkan tidak mungkin.

Menurut *LaRossa dan Reitzes*, asumsi Interaksi Simbolik yang diambil dari karya *Herbert Blumer* (1969). Asumsi-asumsi ini adalah sebagai berikut :

- Manusia bertindak untuk manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka
Asumsi ini menjelaskan perilaku sebagai suatu rangkaian pemikiran dan perilaku yang dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respons yang berkaitan dengan rangsangan tersebut. *Teoritikus Interaksi Simbolik* seperti *Herbert Blumer* tertarik dengan makna yang ada di balik perilaku.
- Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia
Mead menekankan dasar *intersubjektif* dari makna. Makna dapat ada, menurut *Mead*, hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol yang mereka pertukarkan dalam interaksi.
- Makna dimodifikasi melalui proses interpretif
Blumer menyatakan bahwa proses interpretif ini memiliki dua langkah. Pertama, para pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna. *Blumer* berargumen bahwa bagian dari proses ini berbeda dari pendekatan psikologis an terdiri atas orang yang terlibat di dalam komunikasi dalam dirinya sendiri.

Pentingnya konsep Diri

Interaksi Simbolik juga berfokus pada pentingnya konsep diri (*self concept*), atau seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri.

Pentingnya konsep diri mengansumsikan :

- Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain. Menurut Interaksi Simbolik, bayi tidak mempunyai perasaan mengenai dirinya sendiri sebagai individu. Selama tahun pertama kehidupannya, anak-anak mulai untuk membedakan dirinya dari alam sekitarnya. Inilah yang merupakan perkembangan paling awal dari konsep diri.
- Konsep diri memberikan motif yang penting untuk perilaku. Pemikiran bahwa keyakinan, nilai perasaan, penilaian-penilaian mengenai diri mempengaruhi perilaku adalah sebuah prinsip penting pada Interaksi Simbolik. *Mead* berpendapat bahwa karena manusia memiliki diri mereka memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan diri sendiri. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap.

Hubungan Antara Individu dan Masyarakat

Hubungan ini berkaitan dengan hubungan dengan kebebasan individu dan batasan sosial. *Mead* dan *Blumer* mengambil posisi untuk mencoba menjelaskan baik mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan ini adalah

- Orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku individu. Selain itu budaya secara kuat mempengaruhi perilaku dan sikap yang dianggap penting dalam konsep diri.

Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial. Interaksi Simbolik mempertanyakan pandangan bahwa struktur sosial tidak berubah serta mengakui bahwa individu dapat memodifikasi situasi sosial. Dengan demikian tema dari Interaksi Simbolik secara keseluruhan adalah : 1) Pentingnya makna bagi perilaku manusia; 2) Pentingnya konsep diri; dan 3) Hubungan dengan individu dan masyarakat.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian etnografi, yaitu kegiatan penelitian untuk memahami orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena yang teramati dalam kehidupan sehari-hari; atau menguraikan seluruh aspek yang relevan dengan eksistensi suatu budaya, system sosial atau kepercayaan dan pengalaman yang sama. (Nason dan Gilden, dalam Mulyana; 2002)

2. Data yang dikumpulkan

Keseluruhan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dua sumber yaitu dari informan dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, antara lain: buku, majalah, jurnal naskah dan dokumen historis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Alat pengumpul data.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun sendiri ke lapangan artinya bahwa penelitalah yang akan menjadi instrument penelitian, dalam observasi ini data yang dikumpulkan adalah gaya hidup dan ideology genk motor Moonraker dan factor pendorong remaja kota Bandung memilih genk motor.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data-data dari informan dengan menggunakan kombinasi teknik wawancara terbuka dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, dengan teknik ini diharapkan informan dapat bebas mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana gaya hidup dan ideology genk motor Moonraker dan apa yang mendorong remaja kota Bandung untuk memilih genk motor.

c. Dokumentasi

Dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal merupakan aturan yang digunakan oleh komunitas genk motor yang digunakan dikalangan sendiri yaitu yang berkaitan dengan aturan, norma dan doktrin yang digunakan, sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, seperti buku, majalah, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial genk motor.

4. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini: Penentuan lokasi penelitian, membangun akses, memilih sampling, pelaksanaan pengumpulan data, mencatat informasi, memecahkan isu lapangan, menyimpan data dan kembali kelangkah awal.

5. Pencatatan dan analisis data

Pencatatan dan analisis data: *Unitizing dan categorizing* (induktif data analisis) dengan pengolaha data; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil penelitian

Untuk melakukan pendekatan terhadap anggota genk motor, awalnya peneliti lakukan pendekatan interpersonal. Melalui pendekatan ini penulis berusaha untuk mengorek apa dan siapa genk motor ini, tapi hasilnya tidak memuaskan. Mereka tertutup dan tidak mau terbuka dan merekapun tidak mau disebut sebagai genk motor karena genk motor dimata masyarakat dan aparat hukum merupakan genk yang bermasalah dan selalu membuat keonaran. Kelihatannya mereka tidak mau tindakan kejahatannya di ketahui oleh orang lain.

Pendekatan selanjutnya penulis lakukan dengan meminta bantuan seorang yang sudah sudah kenal baik dengan penulis yaitu anak punk yang bernama Gagan. Melalui Gagan lah penulis bisa berkenalan dengan anggota genk motor.

1. Sejarah Genk Motor

Genk motor yang tersebar di kota Bandung di ilhami oleh lahirnya *Moonraker* pada tahun 1978. Kemudian berturut-turut diikuti oleh *Grab on Road (GBR)* , *Exalt to Coitus (XTC)*, dan *Brigade Seven (Brigez)*. Keempat genk ini sama-sama eksis dan memiliki anggota ribuan orang. Kini mereka mulai menjalar ke daerah-daerah pinggiran Jawa Barat, seperti Tasik Malaya, Garut, Suka Bumi, Ciamis, dan Subang.

a. Genk Motor Moonraker

Nama *Moonraker* diambil dari salah satu judul Film James Bond yang kondang ketika itu. *Moonraker* lahir pada tahun 1978, yang didirikan oleh siswa SMA yang ada di jalan Dago yang mencintai balap motor waktu itu. Awalnya mereka mengusung bendera bewarna putih-biru-merah dengan gambar palu arit di tengahnya. Namun ketika itu pemerintahan Indonesia melarang ideology tertentu yang berbau komunis lalu mereka mengganti bendera kebanggaannya dengan warna merah-putih-biru bergambar kelelawar di tengahnya. Gambar

ini mereka adopsi dari lambang “ Hell Angel” sebuah kelompok motor di Amerika Serikat.

Kelompok Moonraker konsisten dengan system keorganisasiannya, setiap tahun ada penggantian kepengurusannya dan membuat program-program kerja. Stuktur organisasinya terdiri atas;

- Devisi Balap
- Panglima perang (Paper)
- Tim SWAT atau Regu Penyelamat.

Panglima perang mungkin aneh bagi dalam sebuah organisasi pecinta motor. Istilah ini biasanya digunakan oleh lembaga keamanan atau kelompok bersenjata. Di Moonraker sendiri panglima perang bertugas mengkoordinir anggota disaat terjadi tawuran, atau sebagai pembuat keputusan pada saat terjadi bentrok dengan kelompok lain. Jika ada keputusan perang, informasi akan menyebar keseluruh anggota paling lama dalam waktu 24 jam.

Daerah kekuasaan genk ini adalah sepanjang jalan dago, jalan Dipati Ukur dan Dago Pojok dan jumlah anggotanya sudah mencapai 20.000-an orang

b. Genk motor XTC (Exalt to Coitus)

Genk ini lahir pada tahun 1982 oleh 7 orang pemuda. Sekarang anggotanya sudah mencapai 24.000 orang. Di Bandung genk XTC merupakan genk motor terbesar dan disegani. Genk XTC merupakan musuh dari genk Brigez dan mereka menyataka perang satu sama lain sampai saat ini dan juga merupakan musuh terbesar Moonraker, GBR pun menyatakan antipasti terhadap XTC.

Genk yang satu ini XTC (*Exalt to Coitus*), belakangan nama itu berubah menjadi *Exalt to Creativity*, kerena nama semula agak berbau porno. Mereka membawa bendera berwarna putih-biru muda-biru tua, di tengahnya ada gambar lebah yang

melambangkan solidaritas antar anggota. Bila ada salah satu dari mereka yang diserang maka yang lain ikut membela.

Genk XTC juga memiliki koordinasi perang, untuk mempermudah koordinasi jika terjadi tawuran atau pada saat perebutan daerah kekuasaan dan meningkatkan prestise dikalangan gangster, penyerangan dilakukan diam-diam ke basis basis lawan.

Genk ini juga memiliki lembaga yang bergerak di bidang penyediaan jasa pengamanan, *Bodyguard Security Service (BOSS)*.

XTC merupakan genk motor yang terkuat saat ini, jumlah anggotanya juga semakin bertambah sehingga daerah jajahannya semakin meluas. Semula XTC hanya menguasai sejumlah ruas jalan di kota Bandung mulai di jalan Peta, Buah Batu, Gatot Subroto dan jalan Diponegoro. Namun belakangan ini daerah kekuasaannya semakin meluas dan mampu mencaplok daerah jalan Dago, Pasteur, hingga Kiara Condong.

c. Genk Motor Brigadir Seven (Brigez)

Brigez didirikan oleh siswa SMA 7 Bandung pada tahun 1980-an. Beberapa tahun belakangan ini Brigez berubah arti. Semula Brigadir Seven, tiba-tiba pada tahun 1999 berubah menjadi Brigadir Gestapu, ketika nama gestapu melekat pada kelompok mereka aksi brutalnyapun menjadi-jadi.

Keberanian Brigez dalam melakukan aksinya, kelompok ini mengalami perkembangan yang cukup lumayan. Di bawah bendera Irak tanpa huruf arab di tengahnya bergambarkan kelelawar hitam sebagai symbol geng mereka. Brigez terus mengembangkan sayapnya dalam dunia genk hingga mengalami kekuatan kedua setelah XTC.

Dalam pencatutan wilayah kekuasaan, Brigez hanya mengendalikan beberapa jumlah ruas jalan yang ada di kota

Bandung; yaitu jalan Lengkong Besar dan Lengkong Kecil, SMA 7 merupakan daerah kekuasaan utam yang tidak boleh diganggu oleh siapapun. Termasuk jalan Asia Afrika dan jalan Sudirman merupakan daerah kekuasaan geng ini.

d. Genk Motor Grab on Road (GBR)

Genk ini lahir pada tahun 1980-an di SMPN 2 Bandung, merupakan genk paling bontot di kota Bandung, anggota GBR beragam, bukan hanya siswa atau alumni sekolah itu saja tapi kalangan umum lain juga menjadi anggota genk ini dan kebanyakan anggotanya memang dari siswa dan alumni SMPN 2. Genk GBR mengidentifikasi diri dengan segala sesuatu yang berbau Jerman, paling tidak warna benderanya hitam-merah-kuning.

Dalam merekrut anggota GBR memang lambat. Hal ini terjadi karena pengurus genk ini masih anak SMP hingga pola pengembangan organisasinya cukup lambat di banding dengan rekrutmen anggota genk lainnya. Daerah kekuasaan GBR sepanjang jalan Sunda, jalan Samudra dan sekitarnya.

2. Gaya hidup dan ideology genk motor

Genk motor memiliki gaya hidup yang agak berbeda dengan komunitas sosial lainnya yang tumbuh saat ini, ideology yang dipakai juga jauh berbeda dengan kelompok pemuda lainnya.

Genk motor memang identik dengan kekerasan, ini disebabkan dengan latar belakang organisasinya dan doktrin yang diterapkan saat merekrut anggotanya. Doktrin itu disebut dengan sumpah. : *Harus berani melawan polisi komisaris ke bawah, anggota harus berani melawan orang tua sendiri dan anggota harus bernyali baja dalam melakukan kejahatan.*

Merujuk pada pada doktrin genk motor tersebut dapat dimaklumi mereka selalu berbuat jahat, kerana termotivasi dengan sumpah tersebut. Aksi kejahatan genk motor sudah

semakin membabi buta, bukan saja sebatas tawuran (perang), tetapi mereka sudah berani merampok dan membunuh.

Untuk merampok dan membunuh genk motor ini belum pernah melakukannya terhadap orang lain yang bukan sesama genk motor, kecuali salah sasaran.

Kejahatan yang dilakukan oleh komunitas genk motor dipicu oleh sumpah yang diucapkannya ketika masuk bergabung dengan genk motor, sehingga tindakan melanggar hukum sudah menjadi prilakunya.

Masuk dalam komunitas genk motor tidak cuma-cuma, calon anggota genk motor (Moonraker) diwajibkan mengendarai sepeda motor tanpa rem dari Lembang hingga jalan Setia Budi yang berjarak kira-kira 15 km.

Agak berbeda dengan genk motor XTC. Dalam merekrut anggota baru, (dari pelajar SMP dan SMA) digodok di daerah Lembang selama empat hari untuk mengikutu training loyalitas. Training loyalitas bukan berupa pelajaran di sekolah melainkan berupa ketahanan fisik melalui tendangan, diinjak dan dipukul. Menurut mereka di situlah penanaman nilai-nilai keberanian seorang laki-laki yang tidak dijalankan secara sukarela tetapi dilakukan dengan jalan pemaksaan dan tekanan.

Untuk menjadi orang nomor satu (ketua) dalam genk juga ada aturannya, kalau mau jadi ketua harus berani melakukan kejahatan tapi tidak tertangkap aparat hukum. Usia dan senioritas tidak menentukan untuk menjadi orang nomor satu dalam komunitas ini.

Menjadi pilot adalah salah satu kebanggaan anggota genk motor (pilot sebutan pengendara sepeda motor) mereka ingin jadi raja jalanan, tidak mau didahului oleh pengendara lain apalagi se selip dan disenggol. Setiap hari genk motor melakukan latihan pilot di depan monument di jalan Dipati

Ukur Bandung. Siapa saja boleh melakukan latihan pilot ini dan tak jarang ketika latihan menjadi pilot banyak yang meninggal dunia, jatuh dengan cacat seumur hidup dan resiko lainnya. Resiko apapun mereka tidak peduli. Latihan pilot ini dilakukan sekitar jam 17.00 sampai tengah malam. Gerung knalpot motor silih berganti, gas pool dan rem habis jelas kedengar dari jauh ketika ada lawan yang akan menyelip.

Komunitas genk motor Moonraker juga punya aturan dalam menghukum anggotanya, bagi yang membangkan dan melanggar tertib organisasi sudah di siapkan tempat yang mereka sebut dengan "sel 13" semacam mahkamah pengadilan. Tempat ini paling dihindari oleh semua anggota. Jangan mengharap proses hukum layaknya sebuah pengadilan di "sel 13" ini para pembangkang akan mendapat siksaan dari senior-seniornya.

Tidak semua yang melanggar tata tertib organisasi yang mendapat hukuman di "sel 13", ada beberapa pelanggaran yang masuk ketegori berat dan ringan, pelanggaran ketegori beratlah yang akan mendapat ancaman hukuman "sel 13".

Bagi anggota yang melanggar tertib organisasi yang ketegori ringan biasanya dimarahi-marahi, dinasehati dan kalau ada dua orang yang melanggar biasanya keduanya diadu untuk berkelahi.

Berbeda dengan genk motor CTX, setiap anggota yang mengundurkan diri dari keanggotaan genk, diharuskan potong jari kelingking. Upacara ini menandakan kesetiaan seseorang terhadap genk.

Sementara itu genk motor Brigez dalam merekrut anggotanya selain tiga doktrin utama; harus berani melawan polisi berpangkat komisaris kebawah, harus berani melawan orang tua dan anggota harus bernyali baja dalam melakukan kejahatan. Terus dikembangkan. Terhadap anggota baru

komandan Brigez terus melakukan uji nyali mulai keterampilan dalam beraksi hingga mereka di haruskan minum darah anjing dan darah ayam . Konon darah ini akan menimbulkan rasa berani pada seseorang.

Ternyata genk ini juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi, setiap pertemuan mingguan mereka menggalang dana dengan iyuran sesuka hati, tanpa ada batasan, bagi mereka bukan hanya iyuran saja yang menjadikan mereka harus berkumpul. Banyak anggota yang tidak bayar iyuran mingguan tapi itu tidak jadi masalah yang jadi masalah adalah ketidak hadirannya anggota ketika melakukan pertemuan.

Iyuran itu dikumpulkan oleh seorang bendahara layaknya sebuah organisasi resmi. Uangnya nanti juga akan dipertanggung jawabkan kepada seluruh anggota. Penggunaan uang itu harus jelas diantaranya:

- Untuk membantu teman kecelakaan
- Untuk melihat / membantu teman yang ada ditahanan
- Untuk membantu teman sakit
- Untuk pengobatan teman terkena bacokan saat perang.
- Untuk dana konvoi di jalanan.

Dengan demikian gaya hidup dan ideology genk motor Moonraker di bentuk oleh sumpah yang telah diucapkannya ketika menjadi anggota. Kekerasan seolah-olah mewakili spirit mereka, dan mereka berani melakukan hal yang beresiko sekalipun. Dibalik kekerasan geng motor mereka juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Untuk membantu teman yang sedang kesulitan setiap seminggu sekali mereka menggalang dana berbentuk iyuran yang tidak ditentukan jumlahnya.

3. Faktor pendorong remaja kota Bandung memilih gank motor.

Berbagai alasan yang dikemukakan oleh informan , apa yang mendorong mereka memilih genk motor. Ada yang

mengatakan bahwa sering di palak oleh kelompok lain, diejek sebagai banci, culun dan ungkapan-ungkapan yang merendahkan jiwa kelaki-lakian nya. Ada juga karena ikut-ikutan sekedar untuk bergaya, dinggap berani, metal, jantan dan gagah. Dan ada juga yang memberikan alasan karena pernah dikeroyok oleh sekelompok anak muda, sehingga jiwanya berontak dan ingin balas dendam.

Ada diantara informan mengatakan bahwa yang mendorongnya masuk bergabung dengan genk motor adalah untuk bergaya saja biar kelihatan pemberani, jantan, metal dan gagah.

Sesuai dengan pandangan interaksi simbolik, penulis akan menjelaskan bagaimana dan apa yang mendorong remaja kota Bandung untuk memilih genk motor. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari enam anggota genk motor, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang mendorong mereka memilih genk motor.

E. Kesimpulan.

1. Gaya hidup dan ideology genk motor.

Gaya hidup genk motor tidak terlepas dari doktrin yang melekat pada kehidupan genk motor itu, Setiap ada anggota baru harus di uji loyalitasnya dengan mengendarai motor tanpa rem dan helm sepanjang 15 km, kalau tidak mau mengendarai motor mereka dipaksa berkelahi. Untuk menguji nyali dan keberanian ada genk motor yang mengharuskan minum darah anjing dan ayam, yang melanggar tata tertib organisasi mendapat ancaman hukuman di "sel 13" dan yang keluar dari organisasi ada yang harus potong jari kelingking yang menandakan loyalitas terhadap genk. Kekerasan bagi mereka adalah untuk menguji nyali kelaki-lakian mereka dan anggota

geng harus berani mengambil segala macam resiko atas apa yang dilakukan.

Sedangkan ideology atau doktrin yang mereka ucapkan dalam sumpahnya adalah; Harus berani melawan polisi berpangkat komisaris ke bawah, Harus berani melawan orang tuanya sendiri dan setiap anggota harus bernyali baja dalam melakukan kejahatan.

2. Faktor yang mendorong remaja kota Bandung untuk masuk genk motor adalah : karena seting di “palak” , di ejek dengan sebutan yang merendahkan nilai-nilai kelaki-lakian mereka sehingga mereka melakukan perlawanan, karena suka kebut-kebutan di jalan, dan menyelip kendaraan dan ada juga karena ikut-ikutan untuk sekedar menguji nyali kelaki-lakian mereka.

Daftar Kepustakaan

- Blumler, H. 1969, *Symbolic Interactionitune : Perspektif and Method*, Engle Wood Cliff, Pretice Hall
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven J. 1975, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach to Sosial Science*, New York : A Wiley Interscience Publication.
- Bungin, Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Clifon JA, 1968, *Cultural Antropologi: Aspiration and Approaches Introduction to Cultural Antropology*, Editor Boston, Hanton Miffin Company.
- Devito, Joseph. A, 1997, *Komunikasi Antar Manusia*, kuliah dasar edisi ke 5 penery : Agus Maulana, Jakarta, professional Books

- Gudykunst, 1984, *Intercultural Communication Theory Current perspectives* Beverly Hills/ London/ New Delhi : Sage Publications.
- Irwan Abdullah. 2006, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Lincoln, Yvonna. S. And Egon. G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills, California, Wadsworth Publishing, Company.
- Poloma, Margaret, 1994, *Sosiologi Kontemporer*, ed. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Littlejohn, W. Stephen, 1995, *Teories of Human Communication*, fifth edition, Wadsworth Publishing Company
- Mulyana, Deddy, 2002, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Rosda Karya.
- _____, 2007, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, PT. Rosda Karya
- Peter L Berger and Thomas Luckman, 1966, *The Sosial Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge*, New York
- Suparno, 1997, *Filsafat dalam Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius
- Ruben, Brent, 1992, *Communication and Human Behavior*, New Jersey, Prentice Halls Belton California, Wadsworth Publishing Company.
- Spradly, J.P. 1979, *Participant Observation*, New York, Holt Renhart and Wiston.
- West, Richard and Turner, H Lynn, 2008, *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*, (Terjemahan), Jakarta, Salemba Humanika.